

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review

### Factors Affecting Mother Toddler Visits to Posyandu During the COVID-19 Pandemic : Literature Review

Hefi Dahlia<sup>1\*</sup>, Martha Irene Kartasurya<sup>2</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : [dahliahefi07@gmail.com](mailto:dahliahefi07@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada berbagai sektor, termasuk pelaksanaan posyandu, yang mencakup layanan gizi, kesehatan ibu dan anak (KIA), serta pemantauan pertumbuhan balita. Kunjungan ke posyandu yang diukur dengan cakupan D/S (jumlah yang datang ke posyandu dibandingkan dengan jumlah balita seluruhnya) di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 68,37% dan meningkat menjadi 73,86% pada tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 cakupan menurun lagi karena adanya pandemi COVID-19.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dalam masa pandemi COVID-19.

**Metode:** Penelitian ini merupakan suatu kajian pustaka pada artikel yang terpublikasi pada tahun 2020-2022. Pencarian artikel dilakukan melalui search engine ScienceDirect, Portal Garuda dan ProQuest dengan kata kunci: "pandemi COVID-19" OR "kunjungan ibu balita" OR "posyandu". Dari 190 artikel yang ditemukan, ditemukan 15 artikel yang terduplikasi, 146 tereksklusi dan 22 artikel yang tidak mempunyai teks penuh, sehingga terdapat 7 artikel yang dikaji.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu 20-35 tahun mempunyai kemungkinan lebih besar berkunjung ke Posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu balita berusia >35 tahun. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi, lebih aktif berpartisipasi dalam kunjungan ke Posyandu dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Tingkat pengetahuan ibu yang baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan balita secara rutin dibandingkan tingkat pengetahuan ibu yang kurang. Kader yang aktif memiliki peluang lebih besar untuk membuat ibu berkunjung secara rutin ke Posyandu dibandingkan dengan kader yang kurang aktif. Dukungan keluarga yang baik kepada ibu memiliki kemungkinan lebih besar melakukan kunjungan secara rutin ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga.

**Kesimpulan:** Faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Posyandu meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, dukungan keluarga dan keaktifan kader. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan kegiatan edukasi untuk keluarga terkait manfaat berkunjung ke posyandu dan meningkatkan motivasi kader posyandu.

**Kata Kunci:** Pandemi COVID-19; Kunjungan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu); Balita; Ibu, Kader

#### Abstract

**Background:** The COVID-19 pandemic has had a negative impact on various sectors, including the implementation of the posyandu, which includes nutrition services, maternal and child health (MCH), and underfive children growth monitoring. Visits to posyandu as measured by D/S coverage (the number of underfive children visits to posyandu compared to the total number of under five children) in Indonesia in 2018 has reached 68.37% and increased to 73.86% in 2019, but decreased in 2020, due to the COVID-19 pandemic.

**Objective:** This study aimed to analyze the factors associated to under five children mothers' visits to the Posyandu during the COVID-19 pandemic.

**Methods:** This research was a literature review on articles published in 2020-2022. The search for articles was carried out through the ScienceDirect search engines, Garuda Portal and ProQuest with the keywords: "COVID-19 pandemic" OR "mothers' visits" OR "posyandu". From the 190 articles found, 15 were duplicated, 146 were excluded and 22 articles did not have the full text, so that there were 7 articles studied.

**Results:** The results showed that mothers aged 20-35 years had a greater likelihood of visiting the Posyandu regularly compared to mothers aged >35 years. Mothers with high education levels were more likely to actively participate in visits to Posyandu compared to mothers with low levels of education. A good mother's level of knowledge had a greater opportunity to visit toddlers regularly than a mother's level of knowledge that is less. Active cadres had a greater chance of encouraging mothers to visit the Posyandu regularly compared to less active cadres. Good family support for mothers had a greater possibility of making regular visits to the Posyandu compared to mothers who did not receive family support.

**Conclusion:** Factors influencing visits to Posyandu include maternal age, mother's education, mother's knowledge about the benefits of Posyandu, family support and cadres' activity. It is suggested to the puskesmas to increase educational activities for families regarding the benefits of visiting the posyandu and motivating cadres to increase their activities.

**Keywords:** COVID-19 Pandemic; Posyandu Visit (Integrated Service Post); Toddlers; Mother, Cadre

## PENDAHULUAN

Masalah terbesar dunia pada tahun 2020 adalah terjadinya pandemi *COVID-19*. Pandemi *COVID-19* berdampak negatif pada berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan masyarakat, yaitu pelaksanaan Posyandu. Sejak Maret 2020 kegiatan Posyandu sempat dihentikan sementara waktu dengan adanya pembatasan dalam kegiatan. Kegiatan Posyandu dalam masa pandemi merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Posyandu dimanfaatkan sebagai pemantauan kesehatan yang berada di masyarakat terutama kesehatan balita (1). Namun demikian, sebagian masyarakat masih belum memahami manfaat Posyandu. Hal tersebut juga dikarenakan sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga belum menggunakan Posyandu sebagai wadah pelayanan kesehatan terutama kesehatan balita, sedangkan sebagian lainnya lebih memilih berkunjung ke klinik atau bidan terdekat (2).

Kunjungan balita ke Posyandu dapat diketahui berdasarkan cakupan penimbangan balita (D/S) yang dilakukan rutin setiap bulan pada balita. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 68,37%, sedangkan pada tahun 2019 cakupan D/S mengalami kenaikan menjadi 73,86% (3). Namun, dengan adanya pandemi *COVID-19* yang terjadi pada tahun 2020, secara signifikan menurunkan jumlah kunjungan ke Posyandu yang mencakup layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), serta penimbangan balita (4). Hal ini dapat berdampak pada tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga jumlah balita stunting dan kurus dapat meningkat selama pandemi. Selain itu pandemi juga berdampak pada menurunnya penghasilan keluarga, sehingga dapat meningkatkan jumlah balita stunting dan kurus.

Pada masa pandemi *COVID-19*, kecemasan orang tua berdampak pada jumlah kunjungan ke Posyandu. Selain itu, belum adanya petunjuk teknis pelaksanaan Posyandu serta kecemasan terhadap penularan *COVID-19* pada ibu dan bayi, tidak terpenuhinya protokol kesehatan yang memadai dapat berpengaruh terhadap kunjungan ke posyandu (5).

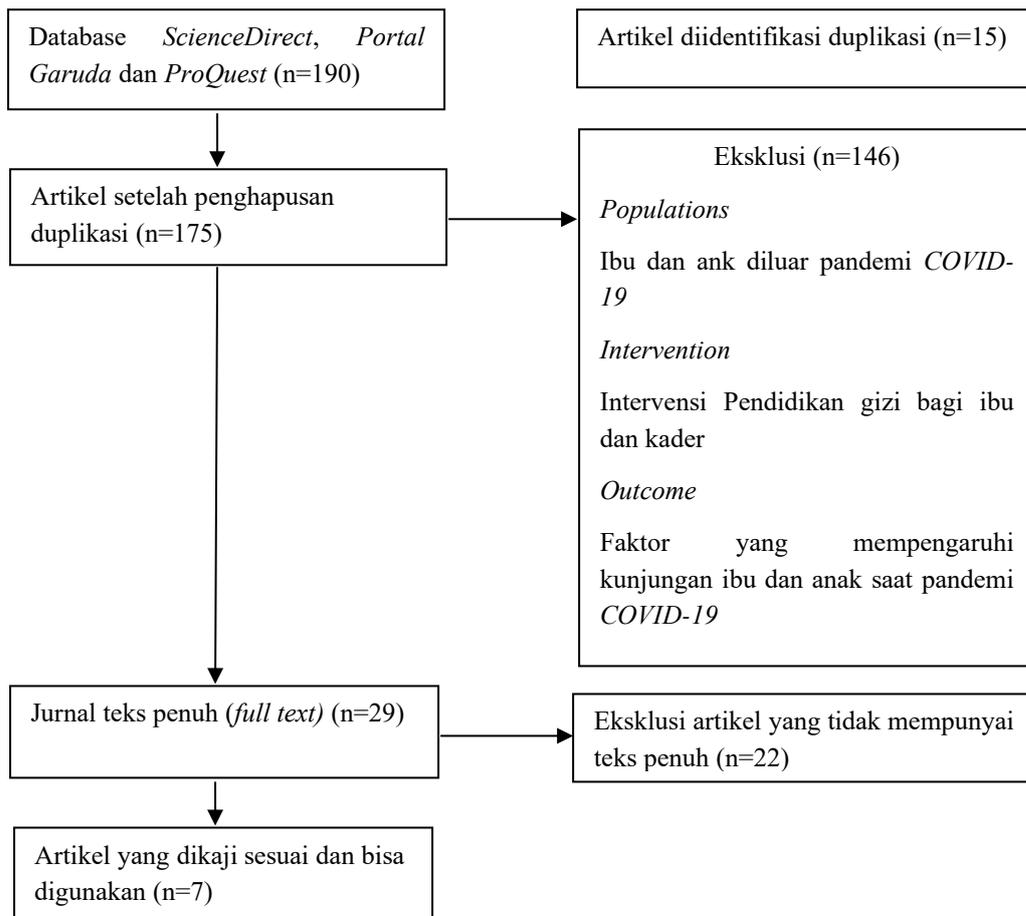
Ibu-ibu yang membawa anaknya ke Posyandu, akan mendapatkan informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan balita yang diberikan oleh petugas Kesehatan dan kader serta dapat mengetahui kondisi pertumbuhan anaknya. Selain itu perolehan makanan sehat bagi balita (sebagai contoh) maupun vitamin A dosis tinggi serta informasi lainnya juga merupakan keuntungan bagi ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu (6).

Pada penelitian ini dilakukan telaah pustaka terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu pada masa pandemi *COVID-19*. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, maka dapat diupayakan metoda penggerakan masyarakat yang tepat dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu, terutama dalam masa pandemi *COVID-19*.

## METODE

Penelitian ini adalah suatu kajian pustaka dari artikel jurnal yang berisi penelitian yang dilakukan secara langsung di masyarakat. Artikel dicari menggunakan beberapa *search engine* yaitu *ScienceDirect*, *Portal Garuda* dan *ProQuest*. Rentang waktu publikasi jurnal yaitu tahun 2020-2022. Pencarian dilakukan dengan beberapa kata kunci, yaitu: "pandemi Covid-19", OR "kunjungan ibu balita", OR "posyandu" dan dalam bahasa Inggris, yaitu: "*covid-19 pandemic*" OR "*visit*" OR "*posyandu*". Kriteria jurnal yang dipilih yaitu (1) akses terbuka (*open access*), (2) memiliki topik yang relevan dan sesuai dengan yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu dalam masa pandemi *COVID-19*, (3) jurnal teks penuh (*full texts*), dan (4) publikasi jurnal tahun 2020-2022. Hasil seleksi artikel studi dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari 190 artikel yang ditemukan, terpilih 175 artikel setelah menghilangkan duplikasi. Selanjutnya dari 175 artikel, ada 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 22 artikel tersebut, hanya 7 artikel yang terpilih untuk dikaji.



Gambar 1. Diagram alir pencarian artikel

## HASIL

Dari hasil review 7 artikel yang terpilih, didapatkan hasil seperti yang tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Seleksi Artikel Penelitian

Penulis	Lokasi	Metode	Partisipan	Hasil Penelitian
Irmalasari et al., 2022 (7)	Wilayah Puskesmas Cibungbulang	<i>cross sectional</i>	102 responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat posyandu dengan kunjungan imunisasi di posyandu dalam masa pandemi <i>COVID-19</i> (<math>p=0,027</math>)</li> <li>Ada hubungan antara sikap terhadap posyandu dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Ibu dengan sikap positif yang berkunjung ke posyandu 91,8%, sedangkan yang memiliki sikap negative, yang berkunjung ke posyandu sebesar 58,8% (<math>p=0,002</math>)</li> </ol>
Modjo, 2022 (8)	Wilayah kerja Puskesmas Telaga	<i>cross sectional</i>	73 Responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan tingkat kecemasan (<math>p=0,000</math>), layanan petugas kesehatan (<math>p=0,004</math>) dan dukungan keluarga (<math>p=0,000</math>) dengan penurunan cakupan imunisasi di Posyandu.</li> </ol>
Selvia, 2020 (9)	Puskesmas Bengkulu	<i>cross sectional</i>	50 responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan pengetahuan (<math>p= 0,004</math>) dan motivasi (<math>p= 0,01</math>) ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.</li> </ol>
Desty et al., 2021 (10)	Di wilayah kerja UPTD Puskesmas	<i>cross sectional</i>	114 responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan usia ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Ibu dengan rentang usia 20-35 tahun memiliki kemungkinan 4,4 kali lebih besar</li> </ol>

	Karangmoncol			berkunjung ke Posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu balita berusia >35 tahun.
				2. Tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berpeluang 2,7 kali lebih aktif berpartisipasi dalam kunjungan ke Posyandu.
				3. Tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu pada masa pandemi. Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 3,8 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan balita secara rutin.
				4. Keaktifan kader berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Kader yang aktif memiliki peluang 6,3 kali lebih besar untuk membuat ibu berkunjung secara rutin ke Posyandu.
				5. Dukungan keluarga berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Ibu yang mempunyai dukungan keluarga memiliki kemungkinan sebesar 3,8 melakukan kunjungan secara rutin ke Posyandu.
Hastuti, 2022 (11)	Posyandu Pertiwi Sungai Ambawang District	<i>cross sectional</i>	78 responden	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan motivasi berkunjung ke psoyandu pada masa pandemi (p= 0,000).
Iryadi et al., 2020 (12)	di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis	data sekunder	126 responden	Ada hubungan antara kinerja kader dengan cakupan partisipasi ibu bayi pada kegiatan posyandu (p=0,002).
Sry et al., 2021(13)	di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Aceh Tamiang	<i>cross sectional</i>	109 responden	Ada hubungan motivasi ibu (p=0,003) dan dukungan keluarga (p=0,003).

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pendidikan Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu

Tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu dalam masa pandemi *COVID-19*. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir ibu balita dalam pengambilan keputusan. Ibu balita yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional dan lebih terbuka dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu balita. Sebaliknya, jika tingkat Pendidikan ibu balita rendah maka dapat menghambat tingkat kesadaran ibu balita terhadap penerimaan informasi, serta hal-hal baru yang diperoleh. Dengan demikian, ibu balita yang memiliki Pendidikan yang tinggi akan mengambil keputusan yang lebih bijak dan memiliki pengertian yang cukup baik serta tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya membawa balitanya ke Posyandu (14). Selain itu, pendidikan ibu yang baik akan dapat memberikan kemampuan yang baik pula dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan keluarga (15).

### Usia ibu balita dengan Kunjungan ke Posyandu

Usia ibu balita yang memiliki balita berhubungan dengan minat kunjungan ke posyandu. Usia ibu berhubungan pola asuh anak dikarenakan usia merupakan hal yang identik dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Hal ini dikarenakan umur ibu yang muda dan memiliki anak cenderung akan memberikan perhatiannya lebih besar terhadap anaknya, seiring dengan bertambahnya usia maka bertambah pula kesibukan dan bertambah pula jumlah anak maka akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan suatu pelayanan kesehatan yang baik untuk anak (15). selain itu, usia ibu yang lebih muda akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada anaknya dalam memberikan pelayanan kesehatan. Usia ibu antara 20-35 tahun merupakan usia yang masih produktif, pada usia ini ibu menjadi lebih aktif untuk melakukan kunjungan balita ke Posyandu dibanding

dengan ibu yang berusia >35 tahun. Hal ini dikarenakan usia >35 tahun merupakan kelompok usia yang mulai memasuki fase usia menuju tua karena semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami perubahan dari aspek fisik dan psikologis atau mental (14).

### **Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan ke Posyandu**

Tingkat pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan yang baik akan memberikan kesadaran yang baik kepada ibu balita sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan suatu upaya memperoleh pelayanan kesehatan. Pengetahuan mengenai Posyandu merupakan faktor yang berpengaruh dan menentukan perilaku ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentu akan mengetahui manfaat dari Posyandu. Hal tersebut tentu menjadi dasar untuk bersikap serta mendorong motivasi ibu untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Pada masa pandemic, pengetahuan mengenai pencegahan virus *COVID-19* juga sangat diperlukan. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai upaya pencegahan infeksi virus *COVID-19* akan menimbulkan kecemasan bagi ibu balita untuk membawa anaknya berkunjung ke Posyandu (14). Selain itu, ibu balita yang berpengetahuan tinggi menyadari fungsi, manfaat serta peran dari Posyandu itu sendiri. Ibu balita mendapatkan informasi tentang Posyandu baik dari teman sebaya, kader dan dari kesadaran diri sendiri dan berupa pengalaman bahwa Posyandu dibutuhkan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya pengetahuan ibu yang rendah disebabkan ibu balita kurang mendapatkan informasi tentang Posyandu baik mengenai pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu maupun informasi dari media sosial lainnya seperti radio, televisi dan lainnya. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan seseorang yaitu pekerjaan, pengalaman, dan lingkungan (9).

### **Peran Kader dengan Kunjungan ke Posyandu**

Peran kader berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan kader dalam kegiatan Posyandu adalah usaha untuk dapat memperlancar proses pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat terutama pelayanan Posyandu (15). Peran kader memiliki pengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke Posyandu dalam masa pandemi. Peran kader yang aktif memiliki kemungkinan sekitar 6,250 kali lebih besar untuk membuat ibu berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan peran kader yang tidak aktif. Ibu balita yang mendapatkan dukungan dari kader akan memiliki peluang 3,43 kali berperilaku dengan baik untuk membawa anaknya ke Posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan dukungan kader yang kurang baik (14).

Kader yang memiliki peran yang aktif akan memberikan informasi terkait jadwal pelaksanaan maupun informasi mengenai manfaat pentingnya Posyandu kepada ibu balita, sehingga ibu balita senantiasa memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan ke Posyandu secara lebih rutin. Begitu pula sebaliknya, kader yang tidak berperan dengan aktif dalam kegiatan dan program Posyandu serta kurang memberikan informasi kepada ibu balita membuat ibu balita tidak mengetahui dan memahami seberapa penting Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Hal ini berakibat ibu balita menjadi tidak rutin untuk berkunjung ke Posyandu. Pada masa pandemi sangat diperlukan peran aktif kader untuk mengajak ibu balita berkunjung ke Posyandu. Peran aktif kader mampu mengurangi rasa khawatir ibu balita terhadap penularan dari virus *COVID-19* yang menyebabkan ibu balita tidak berkeinginan untuk melakukan kunjungan ke Posyandu secara langsung (10).

### **Dukungan keluarga dengan Kunjungan ke Posyandu**

Ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan 3,824 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ke Posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Selain itu, ibu balita yang memiliki dukungan keluarga yang kurang, berpeluang 6,853 kali lebih besar untuk tidak berkunjung ke Posyandu. Dukungan keluarga berdampak pada perilaku ibu, dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku ibu balita yang menjadi lebih aktif berkunjung ke Posyandu setia bulannya (14).

Dukungan keluarga kepada ibu balita dapat berupa mengingatkan ibu mengenai jadwal Posyandu, memberi informasi mengenai pentingnya ke Posyandu, meningkatkan motivasi agar ibu balita selalu membawa rutin anaknya ke Posyandu, mengantarkan ibu balita ke posyandu dan menggantikan ibu balita jika berhalangan ke Posyandu. Bentuk dukungan tersebut dapat membuat ibu balita menjadi lebih diperhatikan dan tidak merasakan sendirian dalam mengurus balitanya. Masa pandemi menimbulkan kekhawatiran ibu balita dalam membawa anaknya ke Posyandu. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka rasa khawatir akan berkurang sehingga ibu balita berkunjung ke Posyandu (14). Selain itu, dukungan keluarga berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan semakin baik dukungan keluarga seperti orang tua, suami, saudara, maupun mertua yang diberikan kepada ibu balita tentu akan mendorong ibu balita untuk melengkapi imunisasi dasar pada anaknya (16).

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu pada masa pandemi COVID-19 yaitu tingkat pendidikan ibu, usia ibu balita, tingkat pengetahuan ibu, peran kader Posyandu dan dukungan keluarga. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk dapat meningkatkan kegiatan edukasi untuk keluarga, khususnya ibu balita, sehingga pengetahuan tentang pentingnya posyandu meningkat. Selain itu motivasi ibu, keaktifan kader dan dukungan keluarga juga perlu ditingkatkan. Upaya pencegahan COVID-19 juga perlu dilaksanakan dengan baik, sehingga ibu balita memiliki minat yang lebih untuk rutin berkunjung ke Posyandu

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hafifah N& AZ. Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *J Pus Inov Masy.* 2020;2(5):893–9900.
2. Al Azizah, W., & Agustina IF. Partisipasi masyarakat dalam posyandu di kecamatan Sidoarjo. *J Kebijakan Dan Manaj Publik.* 2017;5(2):229–44.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
4. Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah N. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2020;2(3):473–485.
5. Lebel c. E al. Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the covid-19 pandemic. *J Affect Disord.* 2020;
6. Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih NS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. *J Endur [Internet].* 2019; Available from: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
7. Irmalasari, Khodijah Parinduri S, Chotimah I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. *Promotor.* 2022;5(2):148.
8. Modjo D, Sudirman AA. FAKTOR YANG MEMPENGARUHIPENURUNANCAKUPANIMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMICCOVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA. *J Zaitun Univ Muhammadiyah Gorontalo.* 2022;ISSN : 230:977.
9. Sari S, Ananda C. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN MOTIVASI IBU TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI PUSKESMAS BENGKULU. 2020;3:170–6.
10. Desty EM, Wahyono B. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. *Indones J Public Heal Nutr.* 2021;1(1):101–13.
11. Hastuti L, Pratiwi LR, Kardiatur T, Erwhani I, Lukita Y. Relationship Between Knowledge Level With Motivation To Visit Mothers To Posyandu Pertiwi Sungai Ambawang District. 2022;31(2):439–45.
12. Iryadi R, Maesaroh, Puspanthani ME. PENGARUH KINERJA KADER TERHADAP CAKUPAN PARTISIPASI IBU BAYI PADA KEGIATAN POSYANDU DI DESA CIHARALANG KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS. 2020;2507(February):1–9.
13. Rahayu S, Aisyah S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Minat Ibu Melakukan Imunisasi Pada Bayi pada Masa Pandemi. *J Excell Heal.* 2021;1(2):79–90.
14. Desty, E.M & BW. Kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19. *Indones J Public Heal Nutr.* 2021;1(3):544–54.
15. Chandra BR, Humaedi S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. *Pros Penelit dan Pengabdi Kpd Masy.* 2020;7(2):444.
16. Modjo D& AAS. Faktor yang mempengaruhi penurunan cakupan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Telaga. *J Ilmu Kesehat.* 2022;9(2).